

EKSPLORASI *MIXED MEDIA* KAIN *TULLE* DAN BENANG KATUN MENGUNAKAN TEKNIK *CROCHET* UNTUK PRODUK FESYEN

Anggi Mianda Dewi¹, Citra Puspitasari²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

anggimiandadewi@student.telkomuniversity.ac.id¹, citrapuspitasari@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Mixed media adalah sebuah teknik yang dalam pembuatannya menggunakan lebih dari satu material sehingga dapat menghasilkan tekstur atau warna yang lebih beragam. Adapun yang menjadi latar belakang permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah bagaimana menggabungkan kain *tulle* dan benang katun menggunakan teknik *crochet* sehingga menjadi lembaran eksploratif untuk produk fesyen. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan inovasi karya lembaran eksploratif dari *mixed media* material kain *tulle* dan benang katun menggunakan teknik *crochet* untuk produk fesyen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan mengumpulkan data literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, *website* dan skripsi untuk mencari data referensi. Kemudian melakukan observasi material untuk menentukan jenis material yang akan dipakai, observasi *online* yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tren dari media sosial, melakukan wawancara secara *online* untuk mengetahui perkembangan *crochet* saat ini dan produk yang sedang digandrungi serta mengetahui penggunaan *mixed media* pada produk fesyen dan melakukan eksplorasi untuk menghasilkan bentuk serta komposisi yang eksploratif. Kesimpulan dari eksplorasi *mixed media* kain *tulle* dan benang katun dengan teknik *crochet* sangat berpotensi untuk diaplikasikan pada produk fesyen karena dapat membentuk suatu tekstur dan bentuk baru yang menghasilkan permukaan tekstil dengan karakter unik dan eksploratif.

Kata Kunci: *Mixed Media*, *Crochet*, Kain *Tulle*, Benang Katun

Abstract

Mixed media is a technique that in the manufacture uses more than one material so as to produce textures or colors more diverse. The background of the problem discussed in this final task is how to combine *tulle* fabric and cotton yarn using *crochet* technique so that it becomes an explorative sheet for fashion products. The purpose of this research is to produce innovations of explorative sheet work from *mixed media* *tulle* fabric materials and cotton yarns using *crochet* techniques for fashion products. The method used in this study is qualitative method, by collecting literature data from various sources such as journals, books, websites and thesis to search for reference data. Then conduct material observations to determine the type of material to be used, online observations that aim to know the trend trends of social media, explore to produce explorative shapes and compositions. Conduct online interviews to find out the current developments of *crochet* and the products that are being contested. Then to find out the use of *mixed media* on fashion products. The benefit of this research is to provide innovation of *mixed media* processing using *tulle* fabric material and cotton yarn and inspire the application of such processed in fashion products.

Keywords: *Mixed Media*, *Crochet*, *Tulle Fabric*, Cotton Yarn

PENDAHULUAN

Menurut Isnanta (2015), *mixed media* dalam seni visual adalah sebuah teknik yang dalam pembuatannya menggunakan lebih dari satu material. *Mixed media* dapat menciptakan karya seni baru yang memungkinkan karyanya memiliki ilusi tiga dimensi atau tiga dimensi menggunakan berbagai material pendukung sehingga dapat menghasilkan tekstur atau warna yang lebih beragam. Material yang dapat digunakan seperti kanvas, kertas, manik-manik, rajutan, metal, sampai benda-benda yang ada di sekitar kita (Fatimah, 2017). Berdasarkan observasi *online*, salah satu seniman yang menggunakan seni *mixed media* adalah John Martono. John Martono juga dikenal sebagai

seniman yang mengkombinasikan seni lukis dan seni tekstil. Dalam karyanya, kain sutra dilukis menggunakan cat khusus lalu dikombinasikan dengan teknik sulam melalui prinsip reka later. Penggunaan *mixed media* juga dilakukan oleh Puspitasari (2013), dalam karyanya yang menggunakan material limbah (sisa) kain brokat yang dikombinasikan dengan benang *nylon* menggunakan teknik *crochet*.



Gambar 1. Eksplorasi *Mixed Media*
Sumber: Puspitasari (2013)

Dari sekian banyak jenis tekstil, terdapat kain *tulle* dan benang katun yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi material *mixed media* berdasarkan hasil analisa karakteristik. Kain *tulle* adalah salah satu jenis kain yang mempunyai karakter seperti jala dengan lubang-lubang kecil. Kain *tulle* dibuat dengan proses *netting* dimana benang pakan dipintal mengelilingi benang secara bergantian dengan arah diagonal (Purwantiningsih, 2015). Kain *tulle* dibuat dari berbagai serat seperti sutra, *nylon*, dan rayon (Siti & Lutfiyah, 2020). Selain itu kain *tulle* juga memiliki karakteristik yang lembut, ringan, dan berdaya mulur tinggi (Indriana & Utami, 2013). Benang katun bersifat dingin, mudah menyerap keringat, lentur, kuat, ringan, dan memiliki banyak varian warna (laleh-crochet, 2013). Menurut Kurniawati & Nahari (2015), benang katun mempunyai karakter yang rapi, rapat, dan mudah diatur. Secara karakteristik yang sudah dijabarkan, kedua material mempunyai karakter yang sama. Selain itu, kain *tulle* dan benang katun merupakan material yang dapat dipakai pada berbagai produk, baik sebagai material utama maupun material pendukung.

Berdasarkan observasi, ketersediaan warna kain *tulle* dan benang katun yang ada di pasaran juga dinilai serupa dan cocok. Hal itu menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya yang akan dibuat. Dari hasil analisa persamaan yang sudah dijabarkan, membuat kedua material semakin cocok untuk disatukan. Adanya potensi penggabungan material tekstil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, pada penelitian ini ingin menciptakan *mixed media* yang lebih eksploratif menggunakan material tekstil lainnya. Ditambah lagi dengan aplikasi dari teknik yang akan dipakai menambah keunikan serta estetika yang akan diciptakan.

Teknik utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *crochet*. Teknik *crochet* adalah teknik mengaitkan benang dengan rumus tertentu menggunakan jarum hakpen (Sintawati dkk., 2018). Menurut Astuti (2015), teknik *crochet* dapat menimbulkan unsur tiga dimensi dan hasil akhir teknik *crochet* dinilai lebih bertekstur, bervariasi dan cenderung lebih kaku. Dengan adanya unsur tiga dimensi, suatu karya atau produk dapat mempunyai nilai artistik yang lebih unik dan berkarakter sehingga mempunyai daya jual yang lebih tinggi. Persamaan itulah yang ingin dicapai pada penelitian ini dan *mixed media* pada umumnya. Dengan mengaitkan kedua material tersebut dengan teknik *crochet* diharapkan dapat menciptakan suatu permukaan tekstil yang lebih inovatif, melalui hasil eksplorasi yang akan diolah lebih lanjut dan akan diaplikasikan pada produk fesyen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat analisis mendalam yang terstruktur dan deskriptif. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Studi literatur

Melalui berbagai jurnal, buku, dan artikel untuk mendapatkan data tentang teori-teori mengenai teknik maupun bahan yang digunakan.

2. Observasi

Melakukan observasi *offline* dengan mengunjungi toko kain dan benang rajut untuk mengetahui jenis-jenis material yang dipakai dan observasi melalui media *online* untuk mengetahui kecenderungan tren dari media sosial.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui perkembangan *crochet* saat ini dan produk yang sedang digemari. Lalu untuk mengetahui penggunaan *mixed media* pada produk fesyen.

4. Eksplorasi




Melakukan eksplorasi terhadap material kain *tulle* dan benang katun dengan teknik *crochet*.




HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pembuatan inovasi eksplorasi *mixed media* ini dimulai dari pemilihan material yang dapat menyatu bila disatukan sehingga menghasilkan suatu lembaran baru yang menyatu dengan harmonis. Berdasarkan dari hasil observasi material, kain *tulle* jenis medium dan benang katun panda dinilai cocok sebagai material yang digunakan pada penelitian ini. Kain *tulle* medium mempunyai karakter yang tidak terlalu lembut dan tidak juga terlalu kasar. Sedangkan benang katun panda mempunyai karakter yang kuat, bertekstur padat, mudah diatur dan diameternya tidak terlalu kecil. Dari karakter tersebut, kedua material dapat diolah dengan mudah dan bentuk yang dihasilkan lebih baik dan rapih. Selanjutnya melakukan eksplorasi awal, dalam tahap eksplorasi awal ini peneliti melakukan eksperimen untuk menguji kelayakan material, memahami karakter dan teknik *crochet* yang dipakai.

Tabel 1. Eksplorasi awal

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLOKASI	HASIL ANALISIS
1	<p>Teknik: 1. <i>Crochet</i> – Tusuk rantai</p> <p>Material: 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda</p> <p>Proses Produksi: 1. kain <i>tulle</i> ditusuk dengan jarum hakpen sebanyak 10 bolongan. 2. bolongan tersebut diberi jarak 1,5 cm untuk memberi efek kerut. Lalu bolongan tersebut diisi dengan tusuk rantai.</p>		<p>Bentuk: Bentuk yang dihasilkan sangat sederhana, dengan tusuk rantai yang memanjang dan sedikit efek kerut karena jarak bolongan pendek.</p> <p>Warna: Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran: Dibuat ukuran 10x10 cm, lalu setelah dikerut, ukuran kain menyusut jadi 7x9 cm.</p>
2	<p>Teknik: <i>Crochet</i> – tusuk rantai</p> <p>Material: 1. Kain <i>tulle</i> medium</p>		<p>Bentuk: Efek tusuk rantai yang diberi jarak membuat bentuk <i>crochet</i> lebih timbul dan jarak antar bolongan yang agak jauh membuat efek kerut</p>

NO	PROSES Pengerjaan	Dokumentasi Ek-splorasi	Hasil Analisis
	<p>2. benang rajut katun</p> <p>Proses produksi:</p> <p>1. Kain <i>tulle</i> dibuat bolongan menggunakan solder dan diberi jarak 3 cm untuk memberi efek kerut.</p> <p>2. benang rajut katun diberi jarak 6 rantai antar bolongan, untuk memberi efek 3 dimensi.</p>		<p>terlihat lebih timbul.</p> <p>Warna:</p> <p>Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Dibuat dengan ukuran 15x15 cm, setelah dikerut jadi 12x12 cm.</p>
3	<p>Teknik:</p> <p><i>Single crochet</i></p> <p>Material:</p> <p>1. Kain <i>tulle</i> medium</p> <p>2. Benang rajut katun panda</p> <p>Proses produksi:</p> <p>1. Kain <i>tulle</i> dibuat bolongan menggunakan solder dan diberi jarak 3 cm untuk memberi efek kerut.</p> <p>2. benang rajut katun diberi jarak 6 rantai antar bolongan</p>		<p>Bentuk:</p> <p>Penggunaan <i>single crochet</i> dan jarak antar bolongan yang agak jauh membuat keseluruhan bentuk yang dihasilkan lebih timbul.</p> <p>Warna:</p> <p>Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Dibuat dengan ukuran 14x9 cm, setelah dikerut jadi 10x9 cm.</p>
4	<p>Teknik:</p> <p><i>Double crochet</i></p> <p>Material:</p> <p>1. Kain <i>tulle</i> medium</p> <p>2. Benang rajut katun panda</p> <p>Proses produksi:</p> <p>1. kain <i>tulle</i> digunting dengan ukuran 50x15 cm.</p> <p>2. Lalu dibuat bolongan memanjang 6 tingkat dengan jarak 3 cm setiap bolongan.</p>		<p>Bentuk:</p> <p>Penggunaan <i>double crochet</i> dan efek kerutan yang sedikit lebih rapat membuat keseluruhan bentuk lebih menarik dan jauh lebih timbul.</p> <p>Warna :</p> <p>Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Dibuat dengan ukuran 45x15 cm, setelah dikerut jadi 8x15 cm.</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EK-SPLORASI	HASIL ANALISIS
5	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single crochet</i> 2. <i>Crochet loop stitch</i> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dibuat bolongan dengan bentuk 3 lingkaran yang diberi jarak. Lingkaran tersebut dibuat <i>double</i>. 2. Disetiap lingkaran diberi jarak 3 cm untuk memberi efek kerut. Memakai <i>single crochet</i>. 3. Setelah itu dibuat lingkaran besar yang mengelilingi 3 lingkaran tersebut dengan <i>crochet loop stitch</i>. 		<p>Bentuk:</p> <p>Penggunaan <i>single crochet</i> pada 3 lingkaran membuat efek seperti bunga dan lingkaran besar yang mengelilingi 3 lingkaran tersebut disatukan dengan <i>crochet loop stitch</i>, sehingga ketika ada tarikan dari efek kerutan bentuknya lebih bervolume.</p> <p>Warna:</p> <p>Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Dibuat ukuran bebas</p>
6	<p>Teknik:</p> <p><i>Crochet loop stitch</i></p> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dibuat bolongan memanjang 6 tingkat dengan jarak 5 cm setiap bolongan. 2. Setiap bolongan dibuat <i>double</i> untuk membuat efek kerut. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk lekukan, efek kerutan dan penggunaan <i>crochet loop stitch</i> membuat bentuk visualnya terlihat lebih menarik.</p> <p>Warna:</p> <p>Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Dibuat diatas kain <i>tulle</i> yang memanjang, hasil jadinya ukuran 14x19 cm.</p>
7	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Crochet loop stitch</i> 2. Reka benang <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dibuat garis memanjang 4 tingkatan. 2. Garis tersebut dibuat <i>double</i> 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk kerutan dan <i>crochet loop stitch</i> dibuat lebih rapat sehingga efeknya lebih padat dan bervolume.</p> <p>Warna:</p> <p>Warna kain <i>tulle</i> dan benang katun sengaja dibedakan agar visual yang dihasilkan lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Dibuat diatas kain <i>tulle</i> yang</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLOKASI	HASIL ANALISIS
	untuk memberi efek kerut lalu diisi dengan <i>crochet loop stitch</i> .		memanjang dengan ukuran bebas, hasil jadinya ukuran 8x8 cm.

Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

Kesimpulan Hasil Eksplorasi

Analisis secara fisik:

- Kedua material mudah untuk disatukan
- Material tidak mudah kusut
- Eksplorasi tidak kaku, ringan dan sedikit elastis
- Penggunaan kain *tulle* pada eksplorasi ini masih terlalu tipis, sehingga efek tarikan dari teknik *crochet* kurang terlihat

Analisis secara visual:

- Visual tekstur tiga dimensi sudah mulai terlihat, namun masih kurang rapih
- Penggunaan warna yang beragam membuat tampilan visualnya lebih bervariasi
- Penggunaan teknik *crochet* dasar seperti *chain stitch* (tusuk rantai), *single crochet* dan *triple crochet* sangat efektif menghasilkan bentuk-bentuk yang eksploratif
- Sejauh ini penggunaan kedua material sangat efektif bila digabungkan. Perpaduan kain *tulle* dan benang katun yang mempunyai karakteristik yang hampir sama membuat keduanya sangat cocok untuk dikombinasikan dan berpotensi menjadi material *mixed media* yang unik untuk dikembangkan.

Analisa Data - Perancangan

Sebagai upaya menciptakan inovasi *mixed media* yang menghasilkan tekstur dengan karakter unik, kain *tulle* dan benang katun diolah menggunakan teknik *crochet*. Teknik *crochet* yang dipakai antara lain tusuk rantai (*chain stitch*), *single crochet* dan *triple crochet*. Tusuk rantai dipakai karena merupakan teknik dasar dari *crochet*. Tusuk rantai ini berguna untuk mengisi bentuk-bentuk juga untuk membuat garis luar, karena struktur kaitannya cukup fleksibel dan dapat mengikuti bentuk lengkungan. *Single crochet* dipakai karena teknik ini *simple* dan fleksibel sehingga dapat dibuat berbagai bentuk. Hasil dari *single crochet* ini juga rapat. *Triple crochet* dipakai karena hasil akhirnya lebih panjang sehingga mempermudah dalam menyambungkan tusukan.

Berdasarkan dari hasil observasi material, kain *tulle* jenis medium dan benang katun panda dinilai cocok sebagai material yang digunakan pada penelitian ini. Kain *tulle* medium mempunyai karakter yang tidak terlalu lembut dan tidak juga terlalu kasar. Sedangkan benang katun panda mempunyai karakter yang kuat, bertekstur padat, mudah diatur dan diameternya tidak terlalu kecil. Dari karakter tersebut, kedua material dapat diolah dengan mudah dan bentuk yang dihasilkan lebih baik dan rapih.

Berdasarkan hasil dari eksplorasi awal terhadap material kain *tulle* dan benang katun, kedua material dapat diolah menjadi berbagai bentuk yang eksploratif menggunakan teknik *crochet*. Dengan memanfaatkan karakter kain *tulle* yang berlubang-lubang memudahkan material lain seperti benang lebih menyatu bila dikaitkan. Pada tahap awal,

peneliti mencoba memperlakukan benang katun seperti benang jahit. Pada saat digabungkan, benang katun dimasukkan ke dalam lubang-lubang kain *tulle* yang diberi jarak sehingga menghasilkan efek kerutan yang bergelombang. Hasil akhir lembaran mempunyai karakter yang ringan, tidak kaku, sedikit elastis dan menghasilkan tekstur tiga dimensi yang lebih timbul. Dari analisa karakter yang telah diperoleh, maka lembaran yang dihasilkan dapat diterapkan pada berbagai produk fesyen karena sifatnya yang fleksibel.

Berdasarkan observasi produk dari media sosial dan wawancara, penggunaan *mixed media* membuat tampilan visual dari suatu produk lebih unik, mempunyai unsur yang lebih beragam dan menghasilkan tekstur yang lebih eksploratif. Produk fesyen yang menerapkan *mixed media* di dalamnya mempunyai value yang tinggi, karena suatu produk yang memiliki detail unik itu spesial dan banyak digemari. Oleh karena itu pada perancangan produk ini diwujudkan dengan mengkombinasikan *fashion* dan *art*. *Art* yang akan diterapkan dihasilkan dari lembaran eksplorasi yang dijadikan suatu lembaran dengan struktur yang utuh dengan memperhatikan keseimbangan dalam pemakaian dua jenis material yang berbeda sehingga dapat menyatu menjadi suatu tekstur dan bentuk baru yang menghasilkan permukaan tekstil dengan karakter unik dan eksploratif.

Deskripsi Konsep

Konsep desain ini terinspirasi dari salah satu tema yang ada di Indonesia *Trend Forecasting 2021/2022*, “*The New Beginning*”. Tema yang diambil yaitu “*EXPLORATION*” dengan sub tema “*Radical*”. Tema *radical* ini mempunyai perpaduan bentuk yang tidak lazim, aneh, inovatif dimana mode menjadi sarana untuk tampil berekspresi.

Kata kunci: Unik dan eksentrik

Bentuk: Multifungsi

Warna: Paduan warna alam

Motif: Abstrak, 3 dimensi

Konsep Imageboard




Gambar 2. *Imageboard*
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)




Konsep *imageboard* ini terinspirasi dari alam dengan mengadaptasi keanekaragaman tumbuhan yang ada di hutan hujan tropis seperti lumut jenis *Foliose* yang berbentuk lebar dan mempunyai banyak lekukan seperti daun yang mengerut. Lalu ada tumbuhan paku yang tersebar hampir di seluruh tempat yang lembab. Tumbuhan paku yang masih muda mempunyai ciri khas dengan bentuk melingkar dan menggulung seperti gagang biola.



Eksplorasi Lanjutan


Dalam tahap eksplorasi lanjutan ini peneliti melakukan eksperimen menggunakan teknik *crochet* dasar dengan bentuk yang lebih eksploratif yang sudah diadaptasi dari *moodboard*.



Tabel 2. Eksplorasi Lanjutan



NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
1	<p>Teknik: <i>Triple crochet</i></p> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kain <i>tulle</i> medium 2.Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dilipat menjadi dua dengan panjang sekitar 2.5 cm, lalu diberi bolongan menggunakan hakpen. 2. Bolongan tersebut diisi dengan <i>triple crochet</i> dengan bentuk lingkaran. Terdiri dari 10 tusuk rantai, satu tusuk diisi 4 <i>triple crochet</i> sehingga menimbulkan efek gelombang. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik, mengadaptasi dari bentuk lumut yang berwarna kuning dan hijau. Efek kaitan yang dihasilkan dari <i>crochet</i> membuat kain <i>tulle</i> lebih bervolume dan bertekstur. <i>Triple crochet</i> digunakan agar bentuk lumut lebih jelas.</p> <p>Warna:</p> <p>Perpaduan warna hijau dan kuning membuat efek visual lebih menarik.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Ukuran bulatan disamakan satu sama lain agar lebih seimbang.</p>
2	<p>Teknik: Serut dan <i>triple crochet</i></p> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kain <i>tulle</i> medium 2.Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> di potong 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Efek yang ditimbulkan dari teknik serut membuat bentuknya lebih bervolume. Kombinasi dengan <i>triple crochet</i> membuat visualnya lebih unik dan dapat membentuk spiral.</p> <p>Warna:</p> <p>Perpaduan warna hijau dan kuning</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
	<p>dengan panjang sekitar 70 cm, lalu dibuat bolongan dan isi dengan dengan benang katun dan diserut.</p> <p>2. Setelah diserut, lalu diisi dengan <i>triple crochet</i>.</p>		<p>membuat efek visual lebih menarik.</p> <p>Ukuran: Ukuran dibuat memanjang agar berbeda dari yang lainnya dan ukuran <i>triple crochet</i> dan kain <i>tulle</i> yang diserut disamakan agar seimbang.</p>
3	<p>Teknik: <i>single crochet</i> dan reka benang</p> <p>Material: 1.Kain <i>tulle</i> medium 2.Benang rajut katun panda</p> <p>Proses Produksi: 1. Kain <i>tulle</i> hijau tua dan hijau muda dibuat menumpuk. 2. Setelah itu kain <i>tulle</i> dilipat sekitar 2.5 cm dan diberi bolongan. Bolongan tersebut diisi dengan <i>single crochet</i> membentuk 1 lingkaran dan 4 garis. Garis dibuat panjang dan pendek. 3. Benang katun warna hijau tua dan hijau muda digabung untuk menambah variasi warna.</p>		<p>Bentuk: Bentuk yang dihasilkan sangat menarik, perpaduan kain <i>tulle</i> yang dibuat menumpuk 2 warna menghasilkan bentuk yang lebih tebal dan efek gelombangnya terlihat lebih jelas. Penggunaan bentuk bulat dan garis dengan <i>single crochet</i> yang dibuat memanjang dengan bentuk spiral membuat visualnya lebih unik.</p> <p>Warna: Penggunaan reka benang dari benang rajut warna hijau tua dan hijau muda membuat visualnya lebih menarik.</p> <p>Ukuran: Ukuran bentuk garis serta <i>single crochet</i> yang terurai dibuat panjang pendek agar lebih bervariasi.</p>
4	<p>Teknik: <i>Single crochet</i></p> <p>Material: 1.Kain <i>tulle</i> medium 2.Benang rajut katun panda</p> <p>Proses Produksi: 1. Kain <i>tulle</i> di tumpuk 2 lapis dengan warna hijau</p>		<p>Bentuk: Bentuk yang dihasilkan sangat menarik, perpaduan kain <i>tulle</i> yang dibuat menumpuk 2 warna menghasilkan bentuk yang lebih tebal dan efek gelombangnya terlihat lebih jelas. Kain <i>tulle</i> yang dipakai berbeda warna, namun kurang terlihat gradasinya. Bentuk bulatan yang dibentuk dibuat lebih berdempetan</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
	<p>yang berbeda, lalu dilipat sekitar 1.5 sampai 2 cm lalu diberi bolongan.</p> <p>2. Bolongan tersebut lalu diisi dengan <i>single crochet</i> yang dibentuk menjadi beberapa bulatan kecil dan bentuk <i>single crochet</i> yang dibuat spiral.</p>		<p>dan hasilnya lebih padat.</p> <p>Warna: Penggunaan warna yang berbeda dari kain <i>tulle</i> dan benang katun membuat efek visualnya lebih menarik.</p> <p>Ukuran: Ukuran lipatan kain <i>tulle</i> dibuat berbeda ukuran agar terlihat bervariasi.</p>
5	<p>Teknik: 1. <i>Single crochet</i></p> <p>Material: 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda</p> <p>Proses Produksi: 1. Kain <i>tulle</i> dipotong ukuran 45x25 cm. 2. Kain <i>tulle</i> dilipat sekitar 1.5 cm lalu diberi bolongan. Bolongan tersebut diisi dengan benang katun menggunakan teknik <i>crochet</i> yang diberi jarak, sehingga menimbulkan efek kerutan yang bergelombang.</p>		<p>Bentuk: Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i> membuat visualnya lebih unik dan tarikan yang dihasilkan dari teknik <i>crochet</i> membuat bentuknya lebih bervolume dan bertekstur.</p> <p>Warna: Menggunakan dua warna benang yang berbeda, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p> <p>Ukuran: Ukuran hasil akhir 9x7 cm</p>
6	<p>Teknik: 1. <i>Single crochet</i> 2. <i>Chain stitch</i></p> <p>Material: 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda</p> <p>Proses Produksi: 1. Kain <i>tulle</i> dipotong ukuran 45x35 cm. 2. Kain <i>tulle</i> dilipat sekitar</p>		<p>Bentuk: Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i> dan <i>chain stitch</i> membuat visualnya lebih beragam dan tarikan yang dihasilkan dari teknik <i>crochet</i> membuat bentuknya lebih bervolume dan bertekstur.</p> <p>Warna: Menggunakan berbagai warna benang, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
	1.5 cm lalu diberi bolongan. Bolongan tersebut diisi dengan benang katun menggunakan teknik <i>crochet</i> yang diberi jarak, sehingga menimbulkan efek kerutan yang bergelombang.		Ukuran: Ukuran hasil akhir 13x9 cm
7	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single crochet</i> 2. <i>Chain stitch</i> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> hijau muda dipotong ukuran 30x15 cm. Lalu dibuat bentuk kerutan. 2. Kain <i>tulle</i> hijau tua dibuat terpisah, menggunakan <i>single crochet</i> dan <i>chain stitch</i> yang dibuat terurai dibagian bawah. 3. Setelah itu satukan kain <i>tulle</i> berwarna hijau tua dengan hijau muda menggunakan <i>single crochet</i>. 4. Bagian <i>tulle</i> hijau muda diisi <i>single crochet</i> pada bagian ruang yang kosong. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i> dan <i>chain stitch</i> membuat visualnya lebih beragam dan tarikan yang dihasilkan dari teknik <i>crochet</i> membuat bentuknya lebih bervolume dan bertekstur.</p> <p>Warna:</p> <p>Menggunakan berbagai warna benang, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Ukuran hasil akhir 10x9 cm</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
8	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single crochet</i> 2. <i>Chain stitch</i> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dipotong ukuran 35x25 cm. 2. Bentuk kerutan di setiap ujung kain, lalu satukan sehingga membentuk lingkaran. Buat kerutan memanjang antara lingkaran. 3. Isi ruang antara jarak kerutan memanjang dengan <i>single crochet</i>. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i> dan <i>chain stitch</i> membuat visualnya lebih beragam dan tarikan yang dihasilkan dari teknik <i>crochet</i> membuat bentuknya lebih bervolume dan bertekstur.</p> <p>Warna:</p> <p>Menggunakan berbagai warna benang, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Ukuran hasil akhir 12x8 cm</p>
9	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single crochet</i> 2. <i>Double crochet</i> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dipotong ukuran 35x15 cm. Buat <i>triple crochet</i>. 2. Buat bentuk kerutan memanjang pada kain <i>tulle</i> dengan warna yang berbeda. Setelah itu satukan kain <i>tulle</i> dengan <i>triple crochet</i>. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i> <i>triple crochet</i> serta penggunaan <i>tulle</i> yang berbeda warna membuat visualnya lebih beragam dan tarikan yang dihasilkan dari teknik <i>crochet</i> membuat bentuknya lebih bervolume dan bertekstur.</p> <p>Warna:</p> <p>Menggunakan berbagai warna benang, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Ukuran hasil akhir 15x7 cm</p>

NO	PROSES Pengerjaan	DOKUMENTASI EKSPLORASI	HASIL ANALISIS
10	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single crochet</i> 2. Reka benang <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dipotong ukuran 35x15 cm. 2. Buat bentuk kerutan membentuk lingkaran. Setelah itu buat <i>single crochet</i> dengan reka benang. 3. Buat bentuk kerutan memanjang pada kain <i>tulle</i> dengan warna yang berbeda. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i>, reka benang serta penggunaan <i>tulle</i> yang berbeda warna membuat visualnya sangat beragam dan tarikan yang dihasilkan dari teknik <i>crochet</i> membuat bentuknya lebih bervolume dan bertekstur.</p> <p>Warna:</p> <p>Menggunakan berbagai warna benang, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p> <p>Ukuran:</p> <p>Ukuran hasil akhir 15x12 cm</p>
11	<p>Teknik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Single crochet</i> <p>Material:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> medium 2. Benang rajut katun panda <p>Proses Produksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kain <i>tulle</i> dipotong ukuran memanjang. 2. Buat bentuk kerutan menggunakan <i>single crochet</i>. 		<p>Bentuk:</p> <p>Bentuk yang dihasilkan sangat menarik. Penggunaan <i>single crochet</i> serta penggunaan <i>tulle</i> yang berbeda warna membuat visualnya menarik.</p> <p>Warna:</p> <p>Menggunakan berbagai warna benang, sehingga visualnya lebih bervariasi.</p>






Sumber: Dokumen Pribadi (2021)


Resume hasil eksplorasi:

Setelah melakukan eksplorasi lanjutan, kain *tulle* dan benang katun dapat dikatakan mampu menghasilkan bentuk-bentuk yang eksploratif dan unik sesuai dengan karakter kedua material. Kain *tulle* yang dibuat berlapis dapat menghasilkan bentuk yang lebih jelas sehingga bentuk visualnya lebih bertekstur. Benang katun yang dibuat reka benang dengan bentuk spiral menggunakan teknik *single crochet* juga dapat menambah kesan estetis. Selain itu pemakaian beragam warna membuat tampilan visualnya lebih bervariasi.

Eksplorasi Terpilih

Tabel 3. Eksplorasi terpilih

No	Eksplorasi Terpilih	Keterangan
1.		Eksplorasi yang terinspirasi bentuk lumut <i>foliose</i> yang mempunyai bentuk agak lebar dengan variasi <i>single crochet</i> memakai benang katun yang berbeda warna yang berbentuk spiral.
2.		Eksplorasi yang terinspirasi bentuk tumbuhan paku muda yang berbentuk spiral serta tumbuhan paku yang baru mekar. Variasi <i>single crochet</i> memakai benang katun yang berbeda warna dengan bentuk spiral membuat warnanya lebih beragam.
3.		Eksplorasi yang terinspirasi bentuk lumut <i>foliose</i> yang mempunyai bentuk agak memanjang dengan variasi <i>single crochet</i> memakai benang katun yang berbeda warna yang berbentuk spiral.
4.		Eksplorasi yang terinspirasi bentuk lumut <i>foliose</i> yang mempunyai bentuk agak lebar dengan variasi <i>single crochet</i> memakai benang katun yang berbeda warna yang berbentuk spiral.
5.		Eksplorasi yang terinspirasi bentuk tumbuhan paku muda yang berbentuk spiral serta tumbuhan paku yang baru mekar. Pada eksplorasi ini masih dalam bentuk satuan.

6.		Eksplorasi ini adalah penggabungan dari bentuk-bentuk eksplorasi terpilih sehingga mempunyai tekstur dan warna yang lebih beragam.
----	---	--

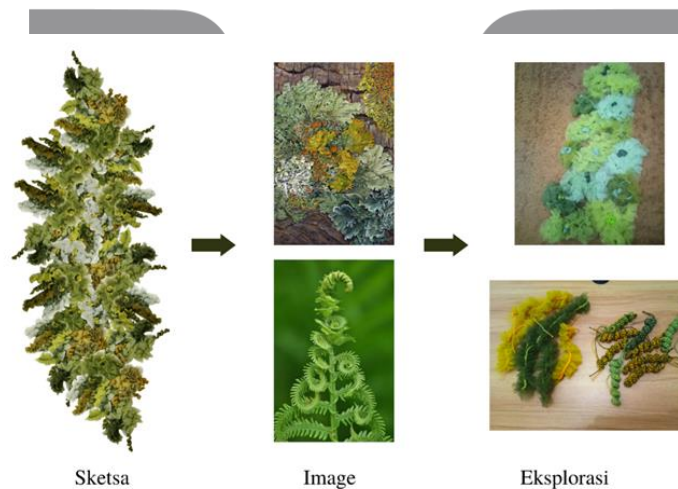
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

Eksplorasi yang digunakan dipilih berdasarkan pertimbangan bentuk akhir yang merepresentasikan visual yang mendekati bentuk *imageboard* sehingga hasil eksplorasi yang dihasilkan lebih menonjolkan sisi estetika yang eksploratif.

Sketsa Produk

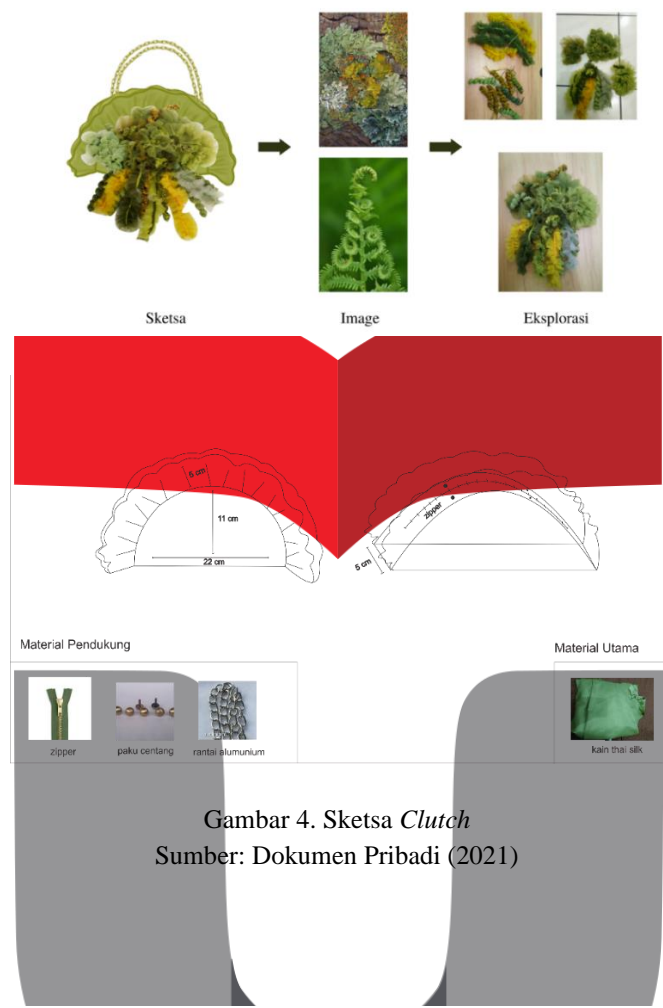
Desain produk yang dirancang mengusung konsep *wearable art* yang kaya akan tekstur tiga dimensi dan menonjolkan sisi estetika dari penggabungan kain *tulle* dan benang katun sebagai *point of interest* yang membuat tampilan visualnya lebih eksploratif. Terdapat lima produk yang akan direalisasikan antara lain selendang, *clutch*, bros dan dua anting (giwang).

1. Sketsa selendang

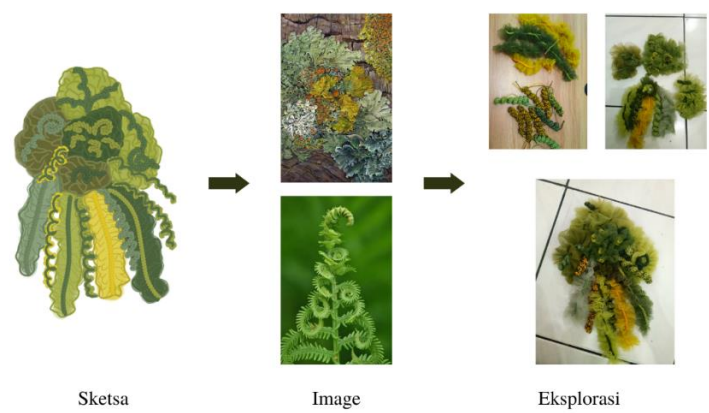


Gambar 3. Sketsa Selendang
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

2. Sketsa *clutch*

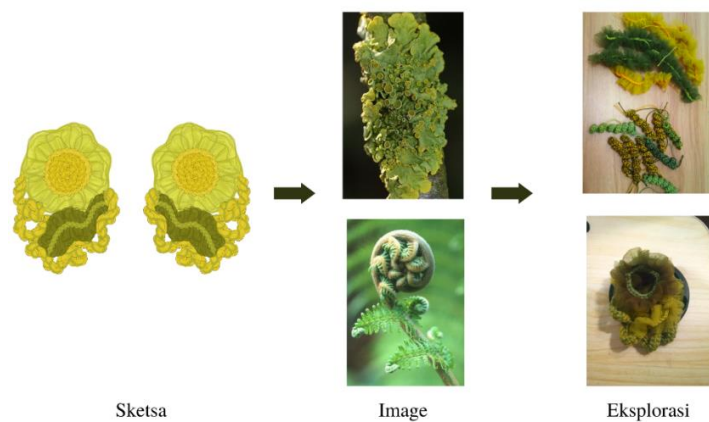


3. Sketsa *bros*



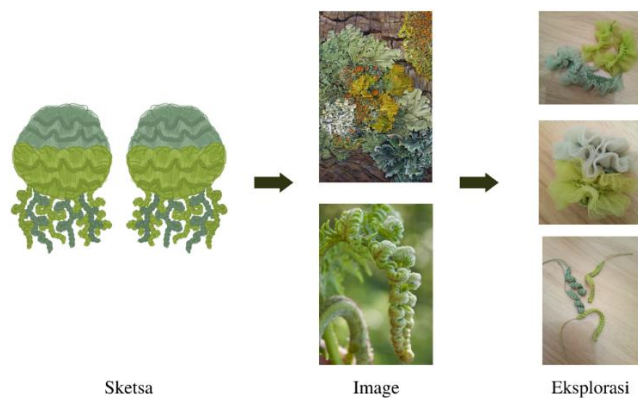
Gambar 5. Sketsa Bros
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

4. Sketsa anting (giwang) 1



Gambar 6. Sketsa Anting 1
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

5. Sketsa anting (giwang) 2



Gambar 7. Sketsa Anting 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

Produk Akhir

1. Selendang



Gambar 8. Produk Akhir Selendang
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

2. *Clutch* dan bros



Gambar 9. Produk Akhir *Clutch* dan Bros
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

3. Anting 1 dan anting 2



Gambar 10. Produk Akhir Anting 1 dan Anting 2
Sumber: Dokumen Pribadi (2021)

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi lembaran eksploratif dari *mixed media* kain *tulle* dan benang katun menggunakan teknik *crochet* untuk produk fesyen. Berdasarkan proses yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kain *tulle* merupakan material yang mempunyai karakteristik lembut, ringan, berdaya mulur tinggi dan mempunyai struktur berupa lubang-lubang kecil, sehingga memudahkan material lain seperti benang lebih menyatu bila dikaitkan. Sementara benang katun mempunyai karakter yang kuat, bertekstur padat dan mudah diatur. Selain itu karakter kain *tulle* yang elastis mempermudah proses eksplorasi pada saat penusukan oleh jarum hakpen. Diameter lubang-lubang kecil pada kain *tulle* dinilai cocok dengan benang katun yang berdiameter kecil juga sehingga hasil akhir yang ditampilkan lebih menyatu dan selaras. Dari karakter tersebut, kedua material dapat diolah dengan mudah dan bentuk yang dihasilkan lebih baik dan rapi.
2. Kain *tulle* mempunyai karakter yang mengembang dan ringan, sehingga dalam proses pembuatan *imageboard* disesuaikan dengan pengambilan bentuk-bentuk yang dapat merepresentasikan karakter yang dapat dibuat oleh penggabungan dua material tersebut dan teknik yang akan dipakai.
3. Teknik *crochet* merupakan teknik kait mengait yang memiliki keunikan dalam pembuatannya dan bisa menghasilkan permukaan tekstil dengan karakter unik dan eksploratif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dasar *crochet* seperti *chain stitch*, *single crochet* dan *triple crochet*. Tusuk rantai dipakai karena merupakan teknik dasar dari *crochet*. Tusuk rantai ini berguna untuk mengisi bentuk-bentuk juga untuk membuat garis luar, karena struktur kaitannya cukup fleksibel dan dapat mengikuti bentuk lengkungan. *Single crochet* dipakai karena teknik ini *simple* dan fleksibel sehingga dapat dibuat berbagai bentuk. Hasil dari *single crochet* ini juga rapat. *Triple crochet* dipakai karena hasil akhirnya lebih panjang sehingga mempermudah dalam menyambungkan tusukan. Jarum hakpen yang digunakan disesuaikan dengan ukuran benang katun yaitu memakai ukuran 3-4 mm agar hasil akhir lebih rapi.
4. Eksplorasi *mixed media* kain *tulle* dan benang katun dengan teknik *crochet* sangat berpotensi untuk diaplikasikan pada produk fesyen karena dapat membentuk suatu tekstur dan bentuk baru yang menghasilkan permukaan tekstil dengan karakter unik dan eksploratif. Dengan karakter yang dihasilkan maka hasil eksplorasi dapat diaplikasikan pada berbagai produk fesyen seperti tas, aplikasi pada pakaian, bros, anting dan lain-lain dengan karakter desain yang eksentrik.

REFERENSI

Jurnal:

- Astuti, D. (2015). *Aplikasi Karakter Monster Dengan Menggunakan Teknik Crochet Pada Produk Tas Remaja Putri*. 1–5. <https://docplayer.info/53802435-2015-aplikasi-karakter-monster-dengan-menggunakan-teknik-crochet-pada-produk-tas-remaja-putri.html>
- Indriana, R., & Utami, B. (2013). *Pengaruh Jenis Setik Bordir Terhadap Hasil Jadi Bordir Kebaya Modifikasi Pada Bahan Tulle*. *Tata Busana*, 02, 7–13.
- Isnanta, S. D. (2015). *Penciptaan Karya Seni Mixed Media Berbasis Ekperimentasi dengan Teknik Assemblage*. 6(1), 66–75.
- Kurniawati, I., & Nahari, I. (2015). *Pengaruh Jumlah Kaitan Benang Katun Terhadap Hasil Jadi Tunisian Crochet Pada Clutch Bag*. *Tata Busana*, 04, 15–20
- Purwantiningsih, E. S. (2015). *Perbandingan Hasil Jadi Tapestri Menggunakan Kain Tulle Dengan Teknik Pilin dan Non Pilin Pada Pembuatan Rompi*. *Jurnal Tata Busana*, 04, 1–7.
- Puspitasari, C., Kahdar, K., & Sunarya, Y. (2013). *Perancangan Produk Berkonsep Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik Crochet*. *Jurnal Seni Rupa Dan Desain, STISI Telkom*, 4(1), 49–61.
- Sintawati, E., Prahastuti, E., & Kusumawardani, H. (2018). *Pelatihan Keterampilan Merajut pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. *Jurnal KARINOV*, 1(1), 39–44. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/download/3288/2003>
- Siti, A., & Lutfiyah, H. (2020). *Analisis Recycle Limbah Tekstil (Lace Dan Tulle) Dalam Pembuatan Busana Pesta Balita Perempuan Siti Aisyah Lutfiyah Hidayati*. 09.

Website:

- Fatimah, I. N. (2017, November 30). *Mengajarkan Kreativitas Pada Anak Lewat Mixed Media*. (S. J. Firda, Editor) Retrieved Oktober 15, 2020, from Bernas.id: <http://www.bernas.id/amp/53392-mengajarkankreativitas-pada-anak-lewat-mixed-media.html>
- Karakteristik Benang Rajut*. (2013, Mei 24). Retrieved Januari 18, 2021, from laleh-crochet.com: <http://www.laleh-crochet.com/2013/05/karakteristik-benang-rajut.html>